

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini, terdapat 13 data bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dalam anime *Amaama to Inazuma* yang dikelompokkan kedalam 4 unsur utama yaitu tangan (*itadaku, te wo furu*, 2 (dua) data *yatta/ gatsu po-su, yubi wo sasui, hajiru, warau*), tubuh (3 (tiga) data *ojigi*), kepala (*ie* dan *hai*) serta hidung/ indra penciuman (*kagu*). Setiap data mewakili unsur-unsur komunikasi nonverbal Sano dkk. (1995) yang terdiri dari gerakan (gerakan mata, gestur, raut wajah, postur tubuh), jarak, penampilan, suara, sentuhan, dan bau. Selain itu, setiap 13 data tersebut memiliki ketertarikan dengan komunikasi nonverbal lintas budaya yakni antara budaya Jepang dengan budaya bangsa lain yang memiliki persamaan atau perbedaan makna berdasarkan konteks budayanya, sebagai berikut:

1. Unsur utama tangan terdiri dari 7 (tujuh) gerakan, yaitu:
 - a. Gerakan *itadaku* dalam budaya Jepang dimaknai sebagai rasa syukur dan berterima kasih atas makanan yang telah disajikan. Selain itu, makna lainnya di Jepang yaitu memohon dan meminta maaf. Namun, dalam budaya India dan Thailand gerakan serupa dimaknai sebagai sebuah salam.
 - b. Gerakan *te wo furu* dalam budaya Jepang berarti salam perpisahan/ ungkapan untuk merendahkan diri. Sementara itu, di Eropa gerakan serupa juga memiliki arti sebagai salam perpisahan. Namun, dapat pula dimaknai sebagai ekspresi dari kata 'tidak'. Gerakan serupa dalam budaya Peru diartikan sebagai ungkapan 'kemarilah', tetapi di Yunani dan Nigeria diartikan sebagai suatu penghinaan.

- c. Gerakan *yatta/ gatsu po-su* pada budaya Jepang dilakukan ketika seseorang telah berhasil dan bersemangat melakukan sesuatu. Di sisi lain, dalam budaya universal gerakan ini diartikan sebagai sesuatu yang negatif seperti kebencian. Namun, di Jerman gerakan serupa diartikan sebagai ungkapan ‘semoga berhasil’.
 - d. Gerakan *yubi wo sasu* pada budaya Jepang umumnya dilakukan dengan jari telunjuk ketika ingin menunjuk. Namun, gerakan ini dianggap tidak sopan jika dilakukan di Indonesia (khususnya dalam budaya Jawa) dan Malaysia.
 - e. Gerakan *hajiru* yang digambarkan seperti menggaruk dalam budaya Jepang berarti menyembunyikan rasa malu serta rasa bingung. Makna semacam ini juga berlaku di berbagai kebudayaan di seluruh dunia sebagai wujud ekspresi naluriah.
 - f. Gerakan *warau* yang dilakukan dengan cara tangan menutupi bagian mulut berdasarkan konteks budaya Jepang dimaknai sebagai tindakan sopan santun. Gerakan serupa juga bermakna sama di Korea khususnya bagi kaum wanita.
2. Unsur utama tubuh, yaitu gerakan *ojigi* pada *anime* Jepang berarti meminta maaf, berterima kasih, dan meminta bantuan. Makna lain di Jepang yaitu sebagai wujud rasa hormat pada saat upacara pemakaman (*osoushiki*).
 3. Unsur utama kepala, yaitu gerakan *iie* yang pada budaya Jepang berarti tidak dan gerakan *hai* berarti iya. Gerakan serupa memiliki kesamaan arti di Indonesia dan Amerika Serikat. Namun, berlawanan dengan di India, Bulgaria dan Arab Saudi.
 4. Unsur utama hidung/ indra penciuman, yaitu gerakan *kagu* dalam budaya Jepang dimaknai sebagai gerakan mengendus bau masakan atau lainnya. Sementara itu, di Arab Saudi bau atau penciuman berperan sebagai salah satu alat komunikasi. Di sisi lain, bagi orang Birma (Myanmar), Samoa, Mongol, Lapp dan penduduk

kepulauan Filipina penciuman digunakan sebagai sebuah sapaan.

5.2. Saran

Penulis mengharapkan di masa depan akan ada penelitian terbaru terkait komunikasi nonverbal khususnya di Jepang serta mengaitkan komunikasi nonverbal tersebut dengan makna yang ada di berbagai negara melalui komunikasi lintas budaya sehingga dapat memperoleh penemuan baru terkait komunikasi nonverbal serta dapat memperluas pandangan para pembaca demi mengantongi pengetahuan seputar komunikasi nonverbal di Jepang dan berbagai negara. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung dengan masyarakat Jepang dikalangan anak muda atau lainnya perihal bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan sehari-hari atau dalam kondisi tertentu, kemudian membandingkan makna tersebut dengan budaya modern di berbagai negara.

